

Pedoman Observasi

A. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui informasi bagaimana pemaknaan kuse-kuse di daerah Sapan

B. Aspek yang diamati

No	Indikator pengamatan	Pengamatan	keterangan	
1	<ol style="list-style-type: none">1. Makna tradisional kuse-kuse2. Waktu dilaksanakannya kuse-kuse3. Kenapa kuse-kuse dilakukan4. Siapa yang bisa melaksanakan ritus kuse-kuse	<p>Makna tradisional kuse-kuse sebagai pelindung yang dipakai oleh masyarakat saat melakukan syukuran.</p> <p>Kuse-kuse dilaksanakan pada saat tertentu saja di mana orang ingin melakukan syukuran dalam hal ini melakukan syukuran rumah atau mangrara banua.</p> <p>Kuse-kuse sudah menjadi keharusan dalam suatu ungkapan syukur dimana kuse-kuse yang nantinya menjadi tanda bahwa mereka sedang merasakan ungkapan bahagia.</p> <p>Pada dasarnya orang yang melakukan ungkapan syukur perlu mengambil kuse-kuse lalu di tancapkan di halaman rumah sebagai tanda.</p>		
2	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan melaksanakan2. Apa perbedaan dulu dan	<p>Masyarakat memiliki tujuan bahwa kiranya dalam kehidupan mereka</p>		

	<p>sekarang</p> <p>3. Pematongan hewan dalam acara syukuran melaksanakan kuse-kuse</p>	<p>dapat menerima berkat yang akan diberikan oleh penguasa atau sang pencipta. Berdasarkan waktu bahwa apa yang dilakukan oleh orang dulu kuse-kuse hanya sebagai pelindung saja namun saat ini sebagai bentuk dari ungkapan permohonan agar menerima berkat kehidupan. Dalam ungkapan syukurpun tentu dimana saat orang berkumpul akan melakukan pematongan hewan sebagai bentuk ungkapan syukur yang nantinya akan di nikmati bersama.</p>		
3	<p>Keselarasan kuse-kuse dengan kekristenan</p> <p>Perluah dilakukan oleh orang kristen</p>	<p>Kuse-kuse adalah bentuk bagaimana masyarakat saat ini ingin mempertemukan antara kebudayaan dan kekristenan sehingga dalam bentuk kuse-kuse ini yang didalamnya bagaimana masyarakat menyampaikan permohonan mereka kiranya berkat kehidupan mereka berlimpah.</p>		

Transkrip Hasil Wawancara

No.	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Padatu Tulak (Masyarakat)	1. Apa makna tradisional <i>kuse-kuse</i> ?	Kuse-kuse adalah pohon yang dipakai dalam acara syukuran rumah, tongkonan, yang dipakai nenek dulu dan dipakai juga sekarang. Kuse-kuse itu sebenarnya pelindung yang dipakai orang dulu saat acara, kuse-kuse juga dipakai saat disawah saat panen padi sebagai pelindung.
		2. Kapan waktu yang tepat <i>kuse-kuse</i> bisa dilaksanakan?	Kuse-kuse dipakai juga saat dirasa tidak ada kenaikan masa depan, kita pakai minta berkat, kita tanam tangkainya. Dipakai juga saat syukuran kalau ada orang duduk, jadi itu diambil sebagai pelindung. Batang bambu tidak boleh karna bambu dipakai di orang mati.
		3. Kenapa <i>kuse-kuse</i> itu dilaksanakan?	Kuse-kuse itu harus dilakukan karna penting dalam syukuran rumah atau tongkonan
		4. Siapa yang boleh melaksanakan ritus <i>kuse-kuse</i> ?	Semua orang bisa, karena kuse-kuse harus ada dalam acara syukuran, semua orang bisa buat itu.
		5. Apa tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ritus <i>kuse-kuse</i> ini?	Orang dulu bikin itu karena dipakai sebagai pelindung tapi sekarang sudah beda, sekarang di pahami apa yang keliatan dari kuse-kuse itu kayak daun dan buahnya bisa sama dengan kehidupan kita.

		6. Apa perbedaan yang dilakukan oleh orang terdahulu kita dengan masa saat ini?	kalau bedanya itu, kalau orang dulu pakai kuse-kuse itu Cuma untuk pelindung saja karena tidak ada tenda, tapi sekarang sudah ada tenda jadi dipakai sebagai simbol saat syukuran.
		7. Apakah ada pemotongan hewan sebelum di tanam atau ada hal lainnya? Standar atau yang lainnya.	Kalau acara syukuranitu pasti ada dipotong seperti ayam dan babi, kalau di katakana standar tidak ada karena tergantung setiap keluarga.
		8. Menurut narasumber, berdasarkan iman Kristen apakah kuse-kuse ini sejalan dengan kekristenan atautkah berbeda?	Kuse-kuse sejalan dengan Kristen karena tidak berlawanan.
		9. Masih perlukah kuse-kuse ini dilakukan oleh orang Kristen?	Kuse-kuse ini dilaksanakan tergantung orang yang lakukan syukuran dia mau pakai boleh tidak mau pakai ya boleh tapi kuse-kuse itu harus ada dalam syukuran.
2.	Nenek Agus (masyarakat, majelis gereja)	1. Apa makna tradisional kuse-kuse?	Makna orang dulu itu kuse-kuse itu pelindung, dimana disitu untung berlindung.

		2. Kapan waktu yang tepat <i>kuse-kuse</i> bisa dilaksanakan?	Jadi <i>kuse-kuse</i> itu dipakai saat ada syukuran, tiulah kenapa tidak dipakai di saat duka
		3. Kenapa <i>kuse-kuse</i> itu dilaksanakan?	<i>Kuse-kuse</i> itu harus diadakan dan dilakukan dalam acara syukuran
		4. Siapa yang boleh melaksanakan ritus <i>kuse-kuse</i> ?	Semua orang bisa lakukan itu karena <i>kuse-kuse</i> bagian dari adat dan harus dilakukan atau harus ada saat syukuran.
		5. Apa tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ritus <i>kuse-kuse</i> ini?	Kalau dilihat dari tunasnya <i>kuse-kuse</i> itu bagus, sehingga diharapkan dalam kehidupan itu seperti <i>kuse-kuse</i> yang banyak tunasnya, sama nantinya dengan berkat dan harapan yang dirasakan dalam kehidupan.
		6. Apa perbedaan yang dilakukan oleh orang terdahulu kita dengan masa saat ini?	Orang dulu pakai <i>kuse-kuse</i> itu untuk pelindung saat acara dan menandakan juga kalau di tempat orang acara itu bahwa disitu ada acara syukuran. Tapi sekarang orang pakai bentuk simbol saja.

		7. Apakah ada pemotongan hewan sebelum di tanam atau ada hal lainnya? Standar atau yang lainnya.	Kalau syukuran pasti ada pemotongan entah potong babi atau ayam kecuali kerbau tidak di potong, kalau minimal tidak ada tapi pasti ada pemotongan hewan
		8. Menurut narasumber, berdasarkan iman Kristen apakah <i>kuse-kuse</i> ini sejalan dengan kekristenan atautkah berbeda?	Tidak ada perbedaan di dalamnya, karena tidak maksud lain tidak bertentangan dengan Kristen <i>kuse-kuse</i> itu. Karena dia sejalan.
		9. Masih perlukah <i>kuse-kuse</i> ini dilakukan oleh orang Kristen?	Orang Kristen bisa lakukan itu, tergantung dari bagaimana orang pahami <i>kuse-kuse</i> itu, <i>kuse-kuse</i> ini harus di lakukan karena bagian dari adat.
3	Nenek Border (Masyarakat, Majelis gereja)	1. Apa makna tradisional <i>kuse-kuse</i> ?	<i>Kuse-kuse</i> dipakai sebagai pelindung, maksudnya supaya syukuran itu semakin berkembang sama dengan <i>kuse-kuse</i> yang selalu bertunas.
		2. Kapan waktu yang tepat <i>kuse-kuse</i> bisa dilaksanakan?	<i>Kuse-kuse</i> dipakai di rambu tuka saja tidak bisa di rambu solo'. Acara syukuran itu, syukuran keluarga syukuran rumah.

		3. Kenapa <i>kuse-kuse</i> itu dilaksanakan?	Kalau orang dulu anggap itu <i>kuse-kuse</i> kahrusan, tapi sekarang orang masih tetap pakai.
		4. Siapa yang boleh melaksanakan ritus <i>kuse-kuse</i> ?	Semua orang bisa lakukan yang intinya <i>kuse-kuse</i> itu ada di acara syukuran, dan harus dilakukan. Orang kecil orang besar bisa lakukan itu.
		5. Apa tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ritus <i>kuse-kuse</i> ini?	Jadi tujuannya itu supaya kehidupan itu selalu berkembang karena <i>kuse-kuse</i> itu saat di tebang bertunas banyak, supaya ucapan syukur bertambah banyak, <i>kuse-kuse</i> juga subur dan cepat bertunas begiru juga harapannya dalam keluarga supaya banyak berkat.
		6. Apa perbedaan yang dilakukan oleh orang terdahulu kita dengan masa saat ini?	Kalau orang dulu dengan sekarang tidak ada bedanya akrena apa yang orang dulu pakai tetap di pakai sampai sekarang sebagai simbol
		7. Apakah ada pemotongan hewan sebelum di tanam atau ada hal lainnya? Standar atau yang lainnya.	Harus ada yang dipotong, babi harus di potong, tidak bisa tidak potong babi, syukuran juga bisa potong ayam tapi tidak bisa kalau Cuma ayam harus ada babi. Minimal 1 ke atas.

		8. Menurut narasumber, berdasarkan iman Kristen apakah <i>kuse-kuse</i> ini sejalan dengan kekristenan ataukah berbeda?	Tidak bertentangan ini <i>kuse-kuse</i> dengan kekristenan karena sama pemahamannya dengan kekristenan.
		9. Masih perlukah <i>kuse-kuse</i> ini dilakukan oleh orang Kristen?	Kalau dilihat saat ini sebenarnya terganggu orang pahaminya bagaimana dalam syukuran kalau mau lakukan boleh mau tidak lakukan boleh juga. Tetapi menjadi harus ada dalam syukuran.
4.	Nenek Lia (Masyarakat)	1. Apa makna tradisional <i>kuse-kuse</i> ?	<i>Kuse-kuse</i> di artikan sebagai pelindung, dan arti dari ungkapan syukur keluarga.
		2. Kapan waktu yang tepat <i>kuse-kuse</i> bisa dilaksanakan?	<i>Kuse-kuse</i> itu dilaksanakan saat melaksanakan acara syukuran dalam banyak hal, atau lebih banyak di dapaki dalam syukuran rumah. Biasa juga di pakai saat panen padi sebagai pelindung.
		3. Kenapa <i>kuse-kuse</i> itu dilaksanakan?	<i>Kuse-kuse</i> itu penting karena <i>kuse-kuse</i> itu tanda bahwa orang sedang bersyukur.
		4. Siapa yang boleh melaksanakan ritus <i>kuse-kuse</i> ?	Semua orang bisa lakukan dan laksanakan <i>kuse-kuse</i> .

		5. Apa tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ritus <i>kuse-kuse</i> ini?	Tujuan kuse-kuse ini yaitu bentuk dari ungkapan syukur yang nantinya dimana keluarga yang memiliki pengharapan dan mendapat berkat yang melimpah.
		6. Apa perbedaan yang dilakukan oleh orang terdahulu kita dengan masa saat ini?	Ada bedanya karena orang dulu dia menyembah dewa-dewa, berbeda dengan sekarang yang sudah Kristen jadi menyembahnya kepada Tuhan dan kuse-kuse sebagai simbol.
		7. Apakah ada pemotongan hewan sebelum di tanam atau ada hal lainnya? Standar atau yang lainnya.	Dalam syukuran ada di potong ayam dan babi yang di doakan oleh mejelis gereja atau pendeta, minimal 1 babi di potong.
		8. Menurut narasumber, berdasarkan iman Kristen apakah <i>kuse-kuse</i> ini sejalan dengan kekristenan ataukah berbeda?	Kuse-kuse tidak bertentangan dengan kekristenan karna dipahami sebagai ungkapan syukur.
		9. Masih perlukah <i>kuse-kuse</i> ini dilakukan oleh	Boleh saja dilakukan oleh orang Kristen bisa juga tidak karena tidak ada larangan namun menjadi

		orang Kristen?	keharusan dalam acara adat.
5.	Nenek Renal (Masyarakat)	1. Apa makna tradisional <i>kuse-kuse</i> ?	Kuse-kuse diambil dan dipakai sebagai pelindung dalam syukuran, dan juga sebagai tanda sebagai simbol dari acara syukuran.
		2. Kapan waktu yang tepat <i>kuse-kuse</i> bisa dilaksanakan?	Kuse-kuse ini nanti dipakai saat di adakan acara syukuran yang nantinya di tancap di pekarangan rumah.
		3. Kenapa <i>kuse-kuse</i> itu dilaksanakan?	Kuse-kuse menjadi simbol, dan menjadi keharisan dalam rambu tuka, tidak boleh di rambu solo'
		4. Siapa yang boleh melaksanakan ritus <i>kuse-kuse</i> ?	Semua orang boleh malakukan <i>kuse-kuse</i> karena <i>kuse-kuse</i> sebagai suatu keharusan dalam syukuran rumah.
		5. Apa tujuan yang ingin dicapai saat melakukan ritus <i>kuse-kuse</i> ini?	Kuse-kuse itu sebagai suatu kewajiban dan keharusan dalam rambu tuka'
		6. Apa perbedaan yang dilakukan oleh orang terdahulu kita dengan masa saat ini?	Orang dulu memahaminya sebagai pelindung saja saat syukuran namun sekarang sebagai simbol yang harus ada dalam acara syukuran rumah.

		<p>7. Apakah ada pemotongan hewan sebelum di tanam atau ada hal lainnya? Standar atau yang lainnya.</p>	<p>Tentu dalam acara syukuran harus memotong hewan seperti babi dan memiliki minimal yaitu 3 ekor babi, kalau ayam itu mengikut saja sesuai kebutuhan.</p>
		<p>8. Menurut narasumber, berdasarkan iman Kristen apakah <i>kuse-kuse</i> ini sejalan dengan kekristenan ataukah berbeda?</p>	<p>Ada orang yang mengatakan sejalan karena itu adat dan tidak menentang kekristenan.</p>
		<p>9. Masih perlukah <i>kuse-kuse</i> ini dilakukan oleh orang Kristen?</p>	<p>Masih diperlukan karena <i>kuse-kuse</i> bagian dari ada sebagai pelengkap dalam acara syukuran.</p>